

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurs merupakan harga suatu mata uang terhadap mata uang asing lainnya yang memainkan peranan penting dalam perdagangan internasional. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan no. 10 paragraf 06 (2004 : 11,12), "nilai tukar (kurs) adalah rasio pertukaran dua mata uang asing". Sedangkan menurut Abimanyu (2004 : 06), "nilai tukar (*exchange rate*) adalah harga relatif mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain".

Nilai tukar dapat berfluktuasi sesuai dengan kebijaksanaan sistem nilai tukar yang dianut negara yang bersangkutan. Penentuan sistem nilai tukar dapat diklasifikasikan seberapa jauh nilai tukar dikendalikan oleh pemerintah. Perubahan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing akhir-akhir ini sering mengalami fluktuasi yang tidak terduga, terkadang mengalami penguatan namun dengan cepat mengalami pelemahan khususnya mata uang dolar US terhadap rupiah yang banyak dipengaruhi oleh perdagangan dunia.

Perubahan pada nilai tukar rupiah sebagian pengaruhnya akan tercermin dalam suatu kegiatan proses produksi perusahaan. Produksi adalah suatu kegiatan atau proses pengolahan bahan baku menjadi produksi selesai. Proses produksi itu sendiri pada dasarnya mengandung unsur-unsur biaya atau yang lebih sering disebut dengan harga pokok produksi yang juga akan mengalami perubahan apabila nilai tukar rupiah berfluktuasi. Menurut Hansen

dan Mowen (2004 : 53), "harga pokok produksi mencerminkan total biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan, yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik".

Bahan baku langsung adalah seluruh bahan yang secara langsung digunakan dalam proses produksi, dimana apabila bahan tidak tersedia maka proses produksi tidak dapat dilakukan. Dalam perusahaan manufaktur biaya bahan baku merupakan unsur yang perlu mendapat perhatian. Hal ini disebabkan karena pengelolaan biaya bahan baku tidak hanya untuk memaksimalkan laba tetapi lebih jauh daripada itu yaitu untuk menjadi syarat bagi efisiensi perusahaan. Bagi perusahaan yang melakukan pembelian terhadap bahan baku baik bahan baku langsung maupun tidak langsung yang pembayarannya menggunakan mata uang asing masalah nilai tukar rupiah yang selalu berubah menjadi perhatian perusahaan dalam pengelolaan biaya (*cost management*).

Tenaga kerja juga merupakan salah satu unsur dari harga pokok produksi. Menurut Carter dan Ustry (2004 : 374), "tenaga kerja adalah kontribusi manusia ke produksi, yang memiliki hubungan langsung dengan produktivitas". Sedangkan menurut Masiyah dan Yuniingsih (2004 : 41), "tenaga kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk".

Disamping bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung, unsur harga pokok produksi yang lain adalah *overhead* pabrik. Menurut Mulyadi (2004 : 194), "*overhead* pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku